

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal menjadi negara yang majemuk atau heterogen. Berbagai suku, budaya, adat & norma tercermin dalam upacara adat, pakaian adat, lagu & tarian daerah, dan kuliner khas daerah.¹ Melalui komunikasi lintas budaya, kita bisa belajar mengenai budaya lain & hidup pada lingkungan menggunakan norma, peran, & aturan yang tidak selaras. Mungkin yang paling krusial, kita jadi lebih sadar akan cara berpikir baru & cara berperilaku baru.²

Secara generik komunikasi antarbudaya adalah jenis komunikasi biasa, perbedaannya merupakan orang yang melakukan aktivitas komunikasi tersebut mempunyai latar belakang budaya yang tidak selaras. Namun, bahkan pada warga dengan budaya yang tidak sama, terdapat minat yang sama pada komunikasi & hubungan sosial. Memahami budaya lain sangat penting untuk terbentuknya komunikasi yang efektif. Artinya, pemahaman & penerimaan kita terhadap budaya orang lain dengan budaya yang tidak sama merupakan titik awal untuk membentuk sikap toleransi komunikasi yang efisien. Disinilah kiprah komunikasi lintas budaya relatif besar.³

Setelah komunikasi antarbudaya terlaksana dapat saling memahami satu dengan yang lainnya maka terciptalah kerukunan dalam bermasyarakat karena adanya sikap toleransi antarbudaya pada setiap masyarakat yang akan bermanfaat untuk membangun rasa nasionalisme, menanamkan rasa

¹Deni Sulaiman, *Rona Budaya Nusantara*, (Surakarta: Cv. Aryhaeko Sinergi Persada, 2014), h.2.

²Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group, 2011), h.21.

³Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), h.77.

persaudaraan, mengurangi sifat egois untuk mempermudah mencapai musyawarah mufakat dan terbentuklah rasa kenyamanan dalam hidup bermasyarakat antarbudaya tersebut. Selain perbedaan budaya di Indonesia pun terdapat juga perbedaan Agama yang dimana kerukunan hidup antar umat beragama merupakan syarat mutlak bagi persatuan dan kesatuan Masyarakat yang ada di Indonesia.⁴

Masyarakat di Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan merupakan masyarakat multikultural atau masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam adat dan kebudayaan diantaranya terdiri dari Suku Lampung, Jawa, Bali, Padang (Minangkabau), Batak, Sunda, Palembang (Musi). Dimana masyarakat tersebut juga memiliki perbedaan Agama namun dapat hidup secara berdampingan dan saling membantu satu sama lain, saling menghargai sehingga terbentuklah wilayah yang rukun dan nyaman.

Dari sekian banyaknya budaya dan agama yang terdapat di daerah Kelurahan Way Urang untuk menghindari terjadinya pertikaian atau permasalahan antarbudaya maka diadakanlah kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan toleransi antar Budaya maupun Agama yang ada di daerah tersebut.

Oleh karenanya , penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait tentang komunikasi antarbudaya ini maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjaga Toleransi Bermasyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)” ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta pemahaman tentang bagaimana Komunikasi Antarbudaya ini berlangsung di dalam kesehariannya.

⁴Faisal Ismail, *Republika Bhineka Tunggal Ika: Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), h. 22.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka Penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan kajian penelitian ini diantaranya:

- a. Bagaimana pola komunikasi antar budaya untuk menjaga toleransi dalam bermasyarakat di Kelurahan Wayurang?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Komunikasi antarbudaya dalam bermasyarakat di Kelurahan Way Urang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi antar budaya untuk menjaga toleransi dalam bermasyarakat di Kelurahan Wayurang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar budaya dalam bermasyarakat di Kelurahan Way Urang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan umum dan juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang komunikasi antarbudaya.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara berinteraksi di daerah Kelurahan Wayurang yang memang daerah Multikultural dan juga dapat mengetahui kegiatan kebudayaan maupun keagamaan apa saja yang ada di Kelurahan Wayurang.

E. Penelitian Terdahulu yang relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih jauh, langkah yang harus ditempuh peneliti untuk mengadakan studi pustaka dengan menganalisis penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pembahasan dari peneliti, hal ini tidak menutup kemungkinan akan terdapat beberapa kesamaan dalam isi, teori maupun metodologinya. Penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, Skripsi dari Said Rasul Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Banda Aceh pada tahun 2016 dengan judul “*Proses Komunikasi Antarbudaya , studi tentang Interaksi pada Masyarakat Aceh dan Jawa di Desa Batu Raja, Nagan Raya*” dengan pokok pembahasan mengenai proses komunikasi Antarbudaya yang diantaranya ada masyarakat Aceh dan Jawa melibatkan beberapa bagian seperti bahasa, persepsi perilaku non verbal.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah Penelitian mengenai Pola Komunikasi Antarbudaya dan Metode Penelitiannya yang menggunakan metode Penelitian kualitatif Deskriptif. Jika dari segi perbedaannya adalah pada penelitian Said Rasul membahas lebih spesifik tentang komunikasi Antarbudaya Masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja sedangkan Peneliti membahas Fenomena atau peran Komunikasi Antarbudaya untuk menjaga sikap toleransi dalam bermasyarakat di daerah Multikultural yang ada di kelurahan Wayurang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung selatan.

Kedua, Skripsi dari Mei Chandra Susanto Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2012 dengan judul “*Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Lamongan (Studi Kasus Pada Masyarakat Sedayulawas, Kec. Brondong, Kab. Lamongan)*” dengan pokok pembahasan mengenai sebuah pencampuran yang terjadi pada dua kebudayaan yang berbeda seperti yang terjadi pada masyarakat di Desa Sedayulawas merupakan suatu

permasalahan yang bisa memunculkan perubahan kebudayaan yang sudah turun temurun sejak dulu bercampur dengan kebudayaan yang dibawa oleh para pendatang yang tinggal disana.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah Penelitian mengenai Komunikasi Antarbudaya dan Metode Penelitiannya yang menggunakan Metode Penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Mei ini lebih membahas terkait bagaimana kelangsungan Budaya Masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang ada di Lamongan sedangkan peneliti lebih membahas tentang komunikasi antarbudaya dan kehidupan sosial untuk menjaga sikap toleransi di Kelurahan Wayurang, Kec. Kalianda, Kab. Lampung selatan.

Ketiga, Skripsi Enong Zahroh Mahasiswa Jurusan Kpi Fakultas Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 dengan judul “*Komunikasi Antarbudaya Dalam Pernikahan Antarsuku Jawa dan Betawi di Daerah Trondol RT 03 RW 01 Serang Banten*”. Pada penelitian ini menguraikan tentang bagaimana bahasa yang berbeda dan budaya yang tak sama tidak mempengaruhi cara komunikasi pada pernikahan antarsuku Jawa dan Betawi dan kehidupan mereka yang multikultural.

Persamaan yang terdapat kali ini yakni Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menjelaskan peristiwa yang terjadi di daerahnya, Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah Penelitian dari Enong Zahro ini lebih membahas terkait tentang pernikahan adat Betawi dan Jawa sedangkan Peneliti sendiri membahas tentang peran dan pola komunikasi antarbudaya untuk menjaga sikap toleransi antarbudaya pada masyarakat multikultural.⁵

⁵Idris Sodikin, “Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima” (Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020) h. 10-14.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang timbul dari penjelasan latar belakang masalah, tujuan masalah dari rumusan masalah, manfaat penelitian teoritis dan praktis bagi penulis, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini penulis membahas tentang uraian secara teoritis tentang seluruh konsep yang berkaitan dengan tema atau judul yang diteliti oleh penulis dan juga membahas uraian tentang penggunaan Landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian baik ketika melakukan wawancara terhadap narasumber maupun ketika menganalisis hasil dari penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan Metodologi Penelitian yang akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian dan melengkapi hasil penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bagian bab ini penulis menyajikan Analisis data dan Pembahasan yang menguraikan secara singkat gambaran umum lokasi penelitian seperti tata letak geografis, data kependudukan dan lain-lain serta menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjaga Toleransi Bermasyarakat yang ada di Kelurahan Way Urang dengan disertai pembahasannya yang analitis.

Bab V Penutup

Dalam penelitian ini membahas mengenai Kesimpulan atau jawaban ringkas terhadap rumusan masalah yang diajukan pada Bab I & Saran yang akan dibentuk menurut output temuan penelitian dan bisa ditujukan pada Objek/ Studi Kasus penelitian, pengguna hasil penelitian, ataupun pada peneliti berikutnya.